

Kampanye Lingkungan *Waste Management* di SMAS Nasional Bandung dalam Mendukung Penguatan Poin SDGs Nomor 12

Environmental Campaign for Waste Management at SMAS Nasional Bandung in Support of Strengthening SDGs Point Number 12

Rizky Ilhami ^{1*}, Taqwaty Firdausijah ², Puspita Bunga Wiraloka ³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Pasundan, Indonesia

Alamat: Jl. Tamansari No.6-8, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis: rizky.ilhami@unpas.ac.id

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 28, 2024;

Accepted: September 08, 2024;

Online Available: September 09, 2024;

Keywords: *Environmental Campaign, Waste Management, SDGs no.12, Bandung City.*

Abstract: *By having broad insight, students are able to understand the global context and the relationship between various disciplines. They can develop thinking skills, explore various perspectives, and broaden their views on various problems. Therefore, to improve the quality of competent students, it is necessary to broaden their horizons through the delivery of knowledge in new perspectives and scopes. The waste management campaign program at SMAS Nasional Bandung is an initiative to introduce and improve students' understanding of how threatening the climate crisis is that is still happening. Through various activities such as workshops, discussions, and practices. These activities aim to provide insight into environmental issues in achieving a holistic understanding of the importance of waste management. By involving students actively in the campaign, this program encourages a deeper understanding of the waste management process from personal to industrial waste, especially in the city of Bandung, as a step in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs) point number 12. Responsible Consumption and Production*

Abstrak

Dengan memiliki wawasan yang luas, siswa mampu memahami konteks global dan hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir, mengeksplorasi berbagai perspektif, dan meluaskan pandangan mereka terhadap berbagai masalah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas siswa yang kompeten, diperlukan perluasan wawasan melalui penyampaian ilmu dalam perspektif dan ruang lingkup baru. Program kampanye pengelolaan limbah di SMAS Nasional Bandung adalah inisiatif untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang betapa mengancamnya krisis iklim yang saat ini masih terjadi. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, diskusi, dan praktik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan tentang isu-isu lingkungan dalam mencapai pemahaman holistik mengenai pentingnya pengelolaan limbah. Dengan melibatkan siswa aktif dalam kampanye tersebut, program ini mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang proses pengelolaan limbah mulai dari limbah pribadi hingga industri khususnya di Kota Bandung, sebagai langkah implementasi poin Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 12. *Responsible Consumption and Production.*

Kata kunci: Kampanye Lingkungan, Pengelolaan Limbah, SDGs no.12, Kota Bandung.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai kesuksesan ekonomi dan sosial. Globalisasi telah membuka pintu bagi berbagai peluang bisnis lintas negara, namun juga

membawa tantangan baru yang harus dihadapi oleh para wirausahawan. Dalam konteks ini, jiwa kepemimpinan menjadi faktor krusial yang membedakan antara wirausahawan yang sukses dan yang gagal. (Ahmad, S., 2024).

Meningkatnya populasi, kebutuhan energi dan industrialisasi yang ada di negara-negara mengakibatkan terjadinya berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Berangkat dari kondisi tersebut, pada tahun 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan seperangkat instrumen komitmen yang bernama *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs sendiri dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi dan lingkungan di seluruh dunia. Salah satu tujuan SDGs nomor 12 adalah Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan. SDGs nomor 12 ini memiliki beberapa target salah satunya yaitu, pada tahun 2030 mencapai pengelolaan berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. *United Nations Department of Economic and Social Affairs* (2015) menyatakan bahwa SDGs sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, mengakhiri kemiskinan ekstrem, dan memastikan kesejahteraan manusia (2015 / UN DESA / *United Nations Department of Economic and Social Affairs*, n.d.). Untuk mencapai SDGs dibutuhkan perubahan transformatif dalam semua dimensi pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat sipil (Ansell & Gash, 2008).

Lingkungan hidup atau *environment* yang berasal dari *environner* (Bahasa Perancis), yang artinya melingkari atau mengelilingi, dapat didefinisikan sebagai kondisi di sekitar suatu organisme atau sekelompok organisme kondisi sosial budaya yang kompleks yang mempengaruhi individu maupun masyarakat (Nash et al., 2019). Karena pada dasarnya manusia hidup pada dunia alam dan sekaligus dunia sosial budaya, maka keduanya menjadi bagian yang amat penting dari lingkungan hidup (Cunningham et al., 1997). Sedangkan lingkungan hidup menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dalam kesehariannya kegiatan manusia seringkali menghasilkan limbah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 20

Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Limbah yang dihasilkan berasal dari kegiatan manusia yang beragam mulai dari kegiatan pribadi hingga industri. Limbah apapun seharusnya tidak menjadi masalah jika dikelola dengan baik, tetapi jika limbah tidak dikelola dengan baik maka kerusakan lingkungan adalah harga yang harus dibayar. Berdasarkan pernyataan *World Health Organization* (WHO) Pengelolaan limbah adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pemindahan, pemrosesan, pemulihan, dan pembuangan limbah, serta pengawasan dan pengaturan kegiatan tersebut (*Health-Care Waste*, n.d.).

Pengelolaan limbah yang buruk merupakan satu dari banyak kontributor dari memburuknya krisis iklim (*Climate Change and Waste*, n.d.). Penyebab perubahan iklim bisa terjadi secara alamiah, meskipun kini perubahan iklim didorong oleh tindakan manusia (*What Causes Climate Change? Human and Natural Causes*, n.d.). Proses pengolahan limbah sampai saat ini belum bisa mengatasi permasalahan dalam pengelolaan dan pengolahan limbah khususnya limbah rumah tangga. Selain biaya yang cukup mahal dan penerapan yang sangat sulit, pemikiran dan anggapan sebagian besar masyarakat bahwa membuang limbah rumah tangga secara langsung ke lingkungan ataupun membakar disekitar rumah tidak akan menimbulkan dampak yang serius bagi kesehatan dan pencemaran lingkungan (Endang Nugraheni, n.d.).

Pengelolaan limbah mulai dari perseorangan hingga tingkat wilayah merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Pengelolaan limbah daerah termasuk kedalam permasalahan yang sulit diurai. Kondisi pengelolaan limbah di Kota Bandung adalah masalah yang belum terselesaikan. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mencatat pengelolaan lingkungan dan limbah di Kota Bandung paling buruk diantara daerah lain di Bandung Raya (Wage & Ardhia, 2016). Pengelolaan sampah kota Bandung masih menggunakan pengolahan yang sederhana, yaitu pengumpulan dan dibuang (Surakusumah & Biologi, n.d.). Untuk memperbaiki kondisi pengelolaan sampah di Kota Bandung, perlu dilakukan pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan terintegrasi, kampanye pemilahan sampah kepada masyarakat, dan penegakan hukum untuk mempercepat kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah (RITONGA, 2023)

Melihat situasi tersebut, program sosialisai ini dirasa kian relevan untuk dilakukan. Kampanye merujuk pada upaya untuk menyebarkan informasi, pengetahuan, atau sikap tertentu kepada masyarakat. Dalam konteks pengelolaan limbah di Kota Bandung, kampanye dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang baik dan benar. Hal ini termasuk dalam upaya pemerintah untuk mengurangi dampak

negatif dari limbah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kampanye dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum, dan bertujuan untuk mengubah perilaku dan kebiasaan dalam pengelolaan limbah (*Kampanye Pengelolaan Limbah Medis Dan B3 Di Kota Bandung*, n.d.).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan pendekatan secara teori dan praktik. Tim pelaksana akan memaparkan materi mengenai tema kegiatan yaitu Kampanye lingkungan terkait pengelolaan limbah, dan memaparkan bahaya krisis iklim. Kemudian tim peneliti akan menerapkan pelatihan dan praktik kampanye lingkungan dengan melibatkan seluruh elemen di SMAS Nasional Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pengabdian kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh SMAS Nasional Bandung, terdapat beberapa target luaran yang ingin dicapai untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa-siswi dalam isu lingkungan, khususnya pengelolaan limbah. Salah satu target utama adalah memastikan bahwa setelah kampanye selesai, para siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan limbah. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan interaktif, diharapkan siswa dapat menginternalisasi pentingnya pengelolaan limbah yang benar dan dampak positifnya bagi lingkungan sekitar. Penyuluhan, simulasi, dan sesi tanya jawab yang interaktif diharapkan dapat memperkuat pengetahuan siswa sehingga mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Proses kegiatan kampanye dan sosialisasi terkait limbah simulasi kepada siswa di SMAS Nasional Bandung dirancang sebagai langkah inovatif untuk membekali generasi muda dengan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan limbah di Kota Bandung. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan interaktif, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dirancang.

- a. **Persiapan Materi Kampanye:** Tim penyelenggara terlebih dahulu menyiapkan materi kampanye yang mencakup informasi mendalam tentang pengelolaan limbah, dampak negatif limbah terhadap lingkungan, dan solusi yang dapat diimplementasikan. Materi ini disusun dalam bentuk presentasi, video edukatif, dan pamflet informatif yang mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 1. Materi Kampanye

- b. **Sosialisasi Awal:** Kegiatan dimulai dengan sosialisasi awal di aula sekolah, di mana para siswa diberikan gambaran umum mengenai pentingnya pengelolaan limbah. Presentasi ini mencakup **penjelasan** tentang jenis-jenis limbah, proses pengelolaan limbah yang baik, serta contoh-contoh nyata dampak buruk pengelolaan limbah yang tidak tepat.



Gambar 2. Sosialisasi Awal Di Aula Sekolah

- c. **Sesi Interaktif dan Tanya Jawab:** Setelah presentasi, sesi tanya jawab diadakan untuk **memastikan** siswa benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Siswa diajak untuk bertanya dan berdiskusi mengenai isu-isu lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat memicu rasa ingin tahu dan kesadaran kritis di kalangan siswa.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

- d. **Kampanye Berkelanjutan:** Untuk memastikan bahwa pemahaman dan kesadaran siswa terus berkembang, kampanye berkelanjutan diadakan. Ini termasuk pembuatan forum **diskusi** online yang diisi dengan topik-topik terkait lingkungan, kontes penulisan esai tentang pengelolaan limbah, dan proyek-proyek praktis seperti pengelolaan sampah di sekolah atau di rumah.



Gambar 4. Kampanye Berkelanjutan

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa secara berkelanjutan setelah acara selesai. Untuk mencapai hal ini, diusulkan berbagai inisiatif yang dapat menjaga minat dan partisipasi siswa dalam isu lingkungan. Salah satunya adalah dengan membuat forum diskusi online di mana siswa dapat saling berbagi informasi, berdiskusi, dan menyampaikan ide-ide mereka tentang pengelolaan limbah. Selain itu, kontes penulisan esai dengan tema lingkungan juga diharapkan dapat menstimulasi kreativitas dan kesadaran kritis siswa terhadap isu ini. Proyek-proyek praktis terkait isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah di sekolah atau di komunitas mereka, juga akan diinisiasi untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui program ini, siswa tidak hanya memahami isu lingkungan secara teori, tetapi juga terlibat aktif dalam upaya nyata untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan kampanye dan sosialisasi pengelolaan limbah yang dilakukan di SMAS Nasional Bandung telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan limbah yang efektif dan dampaknya terhadap lingkungan. Melalui serangkaian presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengelola limbah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan interaktif sangat

efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Salah satu capaian signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai berbagai jenis limbah dan proses pengelolaannya. Siswa menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari limbah yang tidak dikelola dengan baik dan pentingnya tindakan proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sesi interaktif dan tanya jawab yang dilakukan setelah presentasi membantu memperkuat pemahaman ini, memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang masih kurang dipahami dan mendiskusikan solusi praktis untuk masalah lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam simulasi pengelolaan limbah memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh secara langsung. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pemilahan sampah, proses daur ulang, dan penanganan limbah berbahaya dengan cara yang menyenangkan dan mendidik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan di lingkungan sekolah dan rumah mereka.

Kegiatan kampanye ini juga mendorong keterlibatan berkelanjutan siswa dalam isu lingkungan melalui pembentukan forum diskusi online, kontes penulisan esai, dan proyek-proyek praktis. Inisiatif-inisiatif ini memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan termotivasi untuk terus belajar dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan setelah kegiatan memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh, memperkuat komitmen mereka untuk menerapkan pengelolaan limbah yang baik. Dengan demikian, kegiatan kampanye ini tidak hanya mencapai target yang ditetapkan tetapi juga menciptakan landasan yang kuat untuk keterlibatan siswa dalam isu lingkungan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- 2015 | UN DESA | United Nations Department of Economic and Social Affairs. (n.d.). Retrieved January 26, 2024, from <https://www.un.org/en/development/desa/news/2015.html>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Climate Change and Waste*. (n.d.). Retrieved January 26, 2024, from <https://portal.ct.gov/DEEP/Reduce-Reuse-Recycle/Climate-Change/Climate-Change-and-Waste>
- Cunningham, W. P., Cunningham, M. A., & Saigo, B. W. (1997). *Environmental science : a*

- global concern* (IV Edition). Wm C Brown Publishers.
- Endang Nugraheni, D. (n.d.). *Pengantar Ilmu Lingkungan*.
- Health-care waste*. (n.d.). Retrieved January 26, 2024, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-care-waste>
- Howlett, M., & Cashore, B. (2014). *Conceptualizing Public Policy*.
- Kampanye Pengelolaan Limbah Medis dan B3 di Kota Bandung*. (n.d.). Retrieved January 26, 2024, from <https://www.bandung.go.id/news/read/1332/kampanye-pengelolaan-limbah-medis-dan-b3-di-kota-bandung>
- Leira, H. (2019). The Emergence of Foreign Policy. In *International Studies Quarterly* (Vol. 63, Issue 1, pp. 187–198). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/isq/sqy049>
- Nash, N., Capstick, S., Whitmarsh, L., Chaudhary, I., & Manandhar, R. (2019). Perceptions of Local Environmental Issues and the Relevance of Climate Change in Nepal's Terai: Perspectives From Two Communities. *Frontiers in Sociology*, 4. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2019.00060>
- RITONGA, M. W. (2023). *Lautan Sampah Kota Bandung, Tebar Bau Busuk hingga Mematikan Usaha Warga*. Kompas.Id.
- Stufflebeam, D. L., Madam, C. F., & Kellaghan, T. (2000). Evaluation Models: Chapter 16. The CIPP Model for Evaluation. *Kluwer Academic Publishers*, 279–317.
- Surakusumah, W., & Biologi, J. (n.d.). *Permasalahan Penanganan Sampah Kota Bandung dan alternatif Solusinya PERMASALAHAN SAMPAH KOTA BANDUNG DAN ALTERNATIF SOLUSINYA*.
- Wage, W., & Ardhia, H. (2016). *Pengelolaan Limbah Industri: Kota Bandung Terburuk* . Kabar24.
- What Causes Climate Change? Human and Natural Causes*. (n.d.). Retrieved January 26, 2024, from <https://www.nrdc.org/stories/what-are-causes-climate-change>.